

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Studi kasus ini mengeksplorasi penerapan terapi *guided imagery* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien TB paru di Puskesmas Kanatang. Studi kasus ini memberikan analisis mendalam tentang penerapan terapi, respons pasien, dan potensi manfaatnya, serta menyoroti bagaimana intervensi non-farmakologis tersebut dapat mendukung peningkatan istirahat dan kesejahteraan secara keseluruhan pada individu yang berjuang melawan tuberkulosis.

3.2 Subyek Penelitian Studi Kasus

Subyek dalam studi kasus ini terdiri dari dua orang pasien TB Paru yang telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Pasien yang telah didiagnosis menderita Tuberkulosis Paru oleh dokter atau melalui pemeriksaan penunjang
2. Pasien yang sedang menjalani pengobatan pada fase lanjutan, dan
3. Pasien dengan rentang usia antara 50 hingga 56 tahun.

3.3 Fokus Studi

Studi ini meneliti efektivitas terapi imajinasi terbimbing yang dipadukan dengan perawatan keperawatan khusus untuk meningkatkan kualitas tidur di antara pasien yang menderita tuberkulosis paru, dengan tujuan meningkatkan hasil pengobatan secara keseluruhan dan kesejahteraan pasien. Pelayanan keperawatan tersebut meliputi keseluruhan fase dalam rangkaian asuhan keperawatan, yakni fase asesmen, penentuan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana intervensi, implementasi tindakan keperawatan, serta penilaian terhadap outcome keperawatan yang telah dijalankan.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013), Definisi operasional adalah pernyataan yang jelas yang menjelaskan bagaimana atribut atau karakteristik suatu variabel tertentu diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Definisi operasional memberikan kriteria spesifik untuk memastikan konsistensi dan akurasi, sehingga memungkinkan peneliti menganalisis data secara efektif dan menarik kesimpulan yang valid tentang variabel yang diteliti.

Variabel penelitian beserta definisi operasionalnya disajikan secara rinci pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur
Pasien TB Paru	Penderita tuberkulosis paru yang sudah teridentifikasi dan membutuhkan penanganan medis untuk proses kesembuhan mereka serta dukungan untuk memperbaiki taraf	1. Pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Kanatang 2. Telah di diagnosis positif TB paru oleh dokter puskesmas kanatang	-

	kehidupan, termasuk kualitas istirahat malamnya.	3. Sedang menjalani pengobatan TB	
Gangguan Pola Tidur	Keadaan yang dikarakteristikan dengan ketidakmampuan penderita untuk beristirahat dengan tenang atau dalam durasi yang memadai, seperti hambatan dalam memulai tidur (insomnia), terjaga terlalu awal, atau istirahat yang tidak berkualitas pada klien tuberkulosis paru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien melaporkan mengalami masalah tidur. 2. Pasien terbangun beberapa kali setiap malam. 3. Durasi tidur pasien kurang dari enam jam setiap malam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien melaporkan kualitas tidur mereka (meningkat) 2. Menerapkan program keperawatan mereka (meningkat) 3. Meningkatkan durasi tidur mereka menjadi 8–10 jam (meningkat)
Terapi Guided Imagery	Teknik relaksasi berbasis imajinasi positif yang dimaksudkan untuk membantu pasien TB paru yang mengalami gangguan pola tidur dengan mengajarkan mereka untuk membayangkan situasi yang menenangkan seperti pemandangan alam atau suasana tenang, yang akan membantu mereka mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur mereka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien menerima bimbingan untuk menggunakan teknik imajinasi. 2. Terapi dilakukan secara rutin dan terstruktur. 3. Pasien dapat dengan mudah mengikuti petunjuk imajinasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sesi terapi yang dilakukan dalam waktu tertentu, 2. Partisipasi pasien dalam setiap sesi terapi, dan 3. Kepatuhan pasien terhadap instruksi selama sesi terapi.

3.5 Instrumen

1. Form Pengkajian Askep

Format pengkajian asuhan keperawatan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data secara komprehensif pada pasien TB Paru. Data yang dihimpun mencakup riwayat kesehatan, pola kebiasaan fungsional, serta hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan (dengan menggunakan alat bantu seperti tensimeter, termometer, dan stetoskop), serta hasil pemeriksaan laboratorium. Informasi yang diperoleh dari proses

pengkajian ini menjadi dasar dalam penetapan diagnosis keperawatan, Perancangan intervensi, pelaksanaan tindakan keperawatan, serta evaluasi hasil asuhan keperawatan

2. SOP *Guided Imagery*

Standar Operasional Prosedur (SOP) Keperawatan merupakan acuan yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan tindakan keperawatan secara efektif, efisien, aman, serta sesuai dengan prinsip-prinsip etika profesi. Sementara itu, Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi *guided imagery* berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan intervensi *guided imagery* guna membantu mengatasi gangguan pola tidur pada pasien TB Paru.

3. Instruksi Kerja

Instruksi Kerja (IK) merupakan serangkaian langkah sistematis yang harus dilakukan oleh individu guna menyelesaikan suatu tugas secara aman, efektif, dan menyeluruh. IK disusun sebagai pelengkap dari Standar Operasional Prosedur (SOP), dengan tujuan untuk menjabarkan secara rinci tahapan instruksional dalam pelaksanaan SOP pada suatu kegiatan penelitian, serta berlaku khusus pada satu unit kerja tertentu.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada kasus studi ini, proses pengumpulan informasi dijalankan melalui tiga pendekatan primer, yakni interview, pengamatan, dan pencatatan (WOD) (Nursalam, 2015).

1. Wawancara:

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pasien dan mengumpulkan data pendukung dari catatan medis, survei, dan penyedia layanan kesehatan untuk memastikan analisis yang komprehensif.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik:

Peneliti secara aktif berkontribusi pada proses penelitian dengan terlibat dalam interaksi sosial langsung dengan subjek dan melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis, memastikan pengumpulan data yang akurat dan menumbuhkan kepercayaan untuk memperoleh wawasan yang berarti.

3. Implementasi Edukasi Kesehatan

Peneliti mendokumentasikan hasil pelaksanaan edukasi kesehatan sebagai data yang digunakan untuk menilai efektivitas intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini.

4. Dokumentasi dan Survei

Metode dokumentasi penelitian melibatkan penelusuran dan pengumpulan data secara sistematis dari berbagai sumber tertulis, termasuk catatan, laporan, dan rekaman, untuk memastikan kompilasi informasi relevan yang komprehensif dan akurat untuk analisis.

3.7 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Riset ini menerapkan pendekatan pengamatan dan pencatatan untuk menghimpun informasi yang menyeluruh. Secara spesifik, observasi langsung difokuskan pada rekam medis dua pasien tuberkulosis paru. Kedua pasien ini menjalani terapi imajinasi terbimbing yang bertujuan untuk memperbaiki pola tidur mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas terapi dalam

mengatasi gangguan tidur, memberikan wawasan berharga tentang intervensi non-farmakologis bagi pasien TB. Sementara itu, rangkaian proses penghimpunan informasi dalam riset ini meliputi:

1. Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang, mengajukan topik penelitian serta mengikuti rangkaian proses bimbingan akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari persyaratan akademik untuk menyelesaikan program pendidikan, sekaligus sebagai sarana pengembangan kemampuan ilmiah mahasiswa dalam bidang keperawatan.
2. Mahasiswa menyusun serta mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan pengambilan data awal kepada Program Studi DIII Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang. Langkah ini merupakan bagian dari prosedur administrasi akademik yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan penelitian, guna memperoleh persetujuan resmi serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan aturan institusi.
3. Mahasiswa mengurus surat pengantar dari Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai salah satu kelengkapan administrasi yang diperlukan dalam proses pengajuan izin pengambilan data awal. Tindakan ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan resmi institusi serta memastikan pelaksanaan penelitian memiliki dasar perizinan yang sah.
4. Mahasiswa mengajukan permohonan izin pengambilan data awal kepada Kepala Puskesmas Kanatang selaku pihak yang berwenang di lokasi penelitian. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap

otoritas setempat serta untuk memperoleh persetujuan resmi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

5. Mahasiswa melaksanakan proses penyusunan proposal penelitian yang dilanjutkan dengan konsultasi bersama dosen pembimbing. Setelah itu, mahasiswa mengikuti ujian seminar proposal dan melakukan penyempurnaan serta revisi naskah sesuai dengan masukan dan hasil evaluasi yang diperoleh pada saat seminar.
6. Peneliti mengurus izin penelitian melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sumba Timur guna memperoleh surat izin resmi yang selanjutnya disampaikan kepada Puskesmas Kanatang sebagai dasar pelaksanaan kegiatan penelitian.
7. Setelah memperoleh surat izin dari DPMPTSP, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada Puskesmas Kanatang guna melaksanakan studi kasus pada pasien di wilayah kerja Puskesmas tersebut.

3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, pada periode bulan Maret hingga April tahun 2025.

3.9 Analisa Data

Studi kasus ini menggunakan pendekatan triangulasi komprehensif, yang mengintegrasikan berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan akurasi dan kedalaman. Secara spesifik, studi ini menggabungkan wawancara mendalam dengan staf keperawatan, teknik observasi langsung selama perawatan pasien, dan tinjauan pustaka yang ekstensif. Dengan

mengkategorikan data evaluasi menjadi wawasan subjektif dan fakta objektif, studi ini memberikan analisis yang menyeluruh tentang kinerja keperawatan dan luaran pasien, sehingga meningkatkan validitas temuannya. Hasil identifikasi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk diagnosis keperawatan yang menjadi dasar dalam perencanaan intervensi. Adapun tahapan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam pendekatan penelitian standar, data yang dikumpulkan melalui metode WOD meliputi wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi menyeluruh dicatat dengan cermat. Proses komprehensif ini memastikan semua informasi relevan terdokumentasi secara akurat, memberikan landasan yang kokoh untuk analisis dan interpretasi selanjutnya dalam penelitian.

2. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data hasil wawancara yang diperoleh dicatat terlebih dahulu dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diorganisasi secara sistematis ke dalam transkrip. Seluruh informasi tersebut selanjutnya dikodekan oleh peneliti berdasarkan topik penelitian, yaitu asuhan keperawatan dengan penerapan terapi *guided imagery* pada pasien tuberkulosis paru.

3. Penyajian data

Presentasi informasi dalam riset ini dijalankan melalui beragam format, seperti tabulasi, ilustrasi, bagan, serta penjelasan naratif. Untuk menjaga kerahasiaan partisipan, identitas mereka akan dirahasiakan dan dilindungi dengan seksama.

4. Kesimpulan

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dibahas dengan cara membandingkan temuan penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu, serta mengaitkannya dengan landasan teoritis dalam konsep perilaku kesehatan. Kesimpulan penelitian dirumuskan melalui pendekatan induktif yang didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan.

3.10 Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian naratif merupakan bentuk penyajian data tertulis yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu menggambarkan temuan secara lebih mendalam. emuan dari kajian informasi dalam riset ini disajikan dalam format naratif yang dilengkapi dengan bagan untuk memperlihatkan tingkat intensitas rasa sakit. Konklusi penelitian diperoleh berdasarkan data yang didapat melalui interview dan pengamata. Selanjutnya, hasil temuan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk narasi sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti.

3.11 Etika Penelitian

3.11.1 Menghargai Partisipan (*Respect for Person*)

Peneliti berkewajiban menghormati kebebasan dan kemandirian partisipan dalam mengambil keputusan. Hal ini diwujudkan melalui pemberian *Informed Consent* sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dan partisipan, yang disertai dengan lembar persetujuan. Apabila partisipan menyetujui, mereka diwajibkan untuk menandatangani lembar persetujuan

tersebut. Sebaliknya, jika partisipan menolak, peneliti wajib menghormati keputusan dan hak partisipan tersebut.

3.11.2 Kemanfaatan (*Beneficence*)

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi partisipan maupun komunitas yang terdampak. Selain sebagai upaya pengumpulan data, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada partisipan serta masyarakat sekitar.

3.11.3 Keadilan (*Distributive of Justice*)

Pelaksanaan penelitian harus berlandaskan prinsip kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*fairness*) dalam pembagian risiko dan manfaat penelitian. Seluruh partisipan wajib memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi serta diperlakukan secara adil dan setara selama proses penelitian berlangsung. Contohnya, penelitian harus menghindari situasi di mana satu kelompok menanggung risiko atau kerugian lebih besar, sementara kelompok lain justru memperoleh manfaat secara eksklusif.